



## **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA**

### ***THE INFLUENCE OF PARENTING PATTERNS ON THE FORMATION OF CHILDREN'S DISCIPLINED CHARACTER IN THE FAMILY ENVIRONMENT***

**Khomsatun Nissa<sup>1</sup>, Ayu Dwi Ananda<sup>2</sup>**

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Email: [khomsatunnissa12@gmail.com](mailto:khomsatunnissa12@gmail.com)<sup>1</sup>, [ayudwiananda314@gmail.com](mailto:ayudwiananda314@gmail.com)<sup>2</sup>

---

#### **Article Info**

##### **Article history :**

Received : 12-05-2025

Revised : 14-05-2025

Accepted : 16-05-2025

Published : 18-05-2025

#### **Abstract**

*Education is the most effective medium for developing potential and forming children's character, both in terms of skills and insight. Therefore, education is continuously built and developed so that the implementation process produces the desired generation. The data collection technique used in this study is the Observation or Observation and Interview Technique. The role of parents is a very important means in instilling morals in children, by guiding and nurturing parents can shape children's morals in being polite, respectful, disciplined, diligent in studying. Based on the results of this study, it can be concluded that the influence of parenting patterns in the formation of disciplined character in children in the family environment plays a very important role in fostering the development of children's character, which is expected to behave positively in everyday life.*

**Keywords : Behavior, Character, Parenting Patterns**

---

#### **Abstrak**

Pendidikan merupakan suatu media yang paling jitu dalam mengembangkan potensi dan membentuk karakter anak baik berupa keterampilan maupun wawasan. Oleh karena itu pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Teknik Observasi atau Pengamatan dan Wawancara. Peranan orang tua merupakan sarana yang sangat berperan dalam menanamkan moral pada anak, dengan membimbing dan pengasuhan orang tua dapat membentuk moral anak dalam bersikap sopan santun, menghormati, disiplin, rajin belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan pengaruh pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter disiplin pada anak dalam lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan perkembangan karakter anak, yang diharapkan akan berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci : Perilaku, Karakter, Pola Asuh Orang Tua**

#### **PENDAHULUAN**

Keragaman pola asuh orang tua dalam keluarga, untuk mengantisipasi peran keluarga sangat berarti sebagai mediator antara anak dan lingkungan sekolah, teman sebaya, orang dewasa dan dengan visi orang tua masing-masing. Sehingga keluarga dalam hal ini merupakan pola asuh orang tua yang berperan membentuk kedisiplinan anak melalui pemberian berbagai stimulasi sejak dini.



Hubungan orang tua dan anak pun dipenuhi dengan berbagai perbedaan khusus dalam hal emosi, yang menyebabkan anak-anak merasakan di cintai dan dihargai atau sebaliknya. Ketika orang tua tidak mengetahui kebutuhan dasar anak baik yang bersifat fisik maupun emosional maka sebenarnya anak-anak belum siap untuk menjalankan perannya baik secara mental maupun secara moral di sekolah.

Pendidikan merupakan suatu media yang paling jitu dalam mengembangkan potensi dan membentuk karakter anak baik berupa keterampilan maupun wawasan. Oleh karena itu pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Bagi orang tua pendidikan merupakan hal paling utama, guru serta teman sebaya yang merupakan lingkungan kedua bagi anak. Yang mengungkapkan bahwa “orang yang paling penting bagi anak adalah orang tua, guru dan teman sebaya dari merekalah anak akan mengenal sesuatu yang baik dan tidak baik. Pendidikan dalam keluarga yang baik dan benar, akan sangat berpengaruh pada perkembangan pribadi dan sosial anak. Kebutuhan yang diberikan melalui pola asuh, akan memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan bahwa dirinya adalah sebagian dari orang-orang berada di sekitarnya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu, penulis akan membahas suatu permasalahan yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam lingkungan Keluarga.

## **METODE PENELITIAN**

Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pola Asuh Orang tua sedangkan variabel terikat, membentuk Karakter disiplin. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan empiris dengan Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling 8 keluarga pola asuh anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Teknik Observasi atau Pengamatan dan Wawancara. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara menganalisis data dengan cara menguraikan atau menyusun data secara sistematis sehingga diperoleh suatu simpulan yang umum. Subjek penelitian ini adalah di lingkungan sei mecirim diskidunggal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peranan keluarga atau orang tua merupakan wujud dari rasa cinta orang tua terhadap anaknya, menanamkan karakter pada anak dengan melatih dan mengasuh serta mendidik anak untuk menumbuhkan nilai moral anak yang positif. Akan tetapi menulis melihat bahwa ada anak yang kurang baik, seperti tidak mau mendengarkan orang tuanya, memukul temannya saat bermain. Peranan orang tua merupakan sarana yang sangat berperan dalam menanamkan moral pada anak, dengan membimbing dan pengasuhan orang tua dapat membentuk moral anak dalam bersikap sopan santun, hormat menghormati, disiplin, rajin belajar. Semua sikap diatas merupakan wujud moral yang positif anak.



### **1. Peran Orang Tua untuk Mengajarkan Anak – Anak Agar Taat Beribadah.**

Beribadah ialah salah satu kegiatan keagamaan. Hal yang perlu ditekankan di sini yaitu cinta tuhan, bukannya takut kepada-Nya. Selama ini hal biasa ditanamkan orang tua kepada anak adalah karakter takut kepada Tuhan. Jika hal pertama kali ditekankan kepada anak adalah gambaran yang menakutkan, maka mereka akan kehilangan spirit cintanya. Anak harus diajarkan untuk mengenalkan Tuhannya lewat aktivitas-aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya di rumah maupun di tempat sembahyang. Bila anak terbiasa menjalankan kegiatannya sesuai dengan nilai-nilai agama maka orang tua akan menemukan kemudahan dalam mendidik dan mengarahkannya, karena anak sudah memiliki pondasi awal yang baik dengan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan di dalam dirinya. Anak akan senantiasa melakukan hal-hal positif dan baik yang tidak merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Dari hasil penelitian diketahui bahwa “anak harus di didik dan diberikan pelajaran agama sejak dini agar perilakunya mudah dibentuk, sehingga mereka memiliki pondasi yang baik dalam nilai keimanan dan keagamaan”.

### **2. Cara Orang Tua Membimbing Anak - Anak agar Tumbuh menjadi Pribadi Mandiri dan Bertanggung Jawab.**

Orang tua wajib membimbing anak-anaknya agar tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Hal ini penting ditanamkan mengingat orang tua tidak selamanya bersama anak-anak. Oleh karena itu tanamkan kemandirian dan tanggung jawab agar kelak mereka mampu mengurus dirinya dengan baik dan benar. Saat anak sudah besar, berilah ia tanggung jawab untuk membantu mengerjakan beberapa pekerjaan rumah, seperti menyiram bunga, membersihkan rumah, dan memberi makan binatang peliharaan. Di samping memberikan tanggung jawab, kita perlu meminta pertanggung jawaban mereka jika melakukan kelalaian. Cara ini dapat menumbuhkan kesadaran pada diri anak bahwa kepercayaan yang diberikan pada mereka harus dijalankan dengan baik. Beri kesempatan untuk menentukan tujuannya sendiri jika sedang membuat rencana. Berikan dorongan agar mereka mampu menjalankan tugasnya dengan serius. Bantulah mereka jika ada hal yang tidak bisa mereka kerjakan dengan baik. Dari hasil penelitian diketahui bahwa “sebagai orang tua yang bertanggung jawab wajib mendidik anak-anak supaya mulai dari kecil mereka bisa mandiri misalnya mandi pagi mereka harus lakukan sendiri serta mengajar anak-anak untuk mempertanggung jawab kan pekerjaan mereka di rumah, misalnya “setelah pulang sekolah harus mencuci piring”.

### **3. Tindakan yang dilakukan ketika anak-anak melakukan kesalahan.**

Kesalahan ialah salah satu tindakan baik unsur sengaja maupun tidak sengaja. Saat anak berbuat salah, orang tua selalu membahas kesalahannya, entah memberinya nasehat berkepanjangan, mengingatkan kesalahannya pada hari-hari sebelumnya, serta memberi ancaman akibat kesalahan yang mereka lakukan. Sebaliknya, orang tua sering melupakan kebaikan yang pernah dilakukan oleh anak, walaupun kebaikannya sangat sederhana. Sikap ini merupakan bentuk ke tidakadilan tersendiri. Saat anak berbuat salah orang tua harus menegur dan memarahinya begitu rupa. Giliran anak berbuat baik, orang tua memujinya dan sekedar dijadikan kebanggaan dalam hati. Dari hasil penelitian diketahui bahwa “akan sangat baik seandainya anak berbuat salah, orang tua menegurnya dan memberikan pengarahan seperlunya tanpa membesar besarkan kesalahannya”.



#### **4. Sikap Orang Tua Dalam Memberikan Pelajaran Kepada Anak - Anak Agar Memiliki Sikap Dermawan Kepada Sesama.**

Sejak dini, anak harus dididik agar memiliki sikap dermawan atau saling menolong antara sesama. Sebagai orang tua harus menanamkan sikap dermawan kepada anak-anak melalui keteladanan orang tua. Jika kedermawanan ini dapat dipahami sebagai aktivitas penting dan menyenangkan, maka karakter dermawan akan tumbuh dalam diri anak. Misalnya, orang tua menyisipkan uang untuk memberikan kepada peminta-peminta baik yang ke rumah maupun di jalan. Cara seperti ini dapat melatih anak bertanggung jawab terhadap uang yang diberikan orang tua dan mengingatkan untuk selalu membantu orang lain. Dari hasil penelitian diketahui bahwa “sebagai orang tua, kita wajib mendidik anak agar mereka memiliki sikap dermawan dengan teman-teman ataupun orang yang lebih tua dari dia.

#### **5. Motivasi dan Pujian yang Perlu Diberikan Kepada Anak - Anak Ketika Dia Mampu Menyelesaikan Pekerjaan yang Diberikan**

Motivasi adalah dorongan atau dukungan. Sedangkan pujian adalah jalan untuk menciptakan tumbuhnya rasa saling percaya, menghormati dan menghargai. Dengan menerima pujian anak bisa merasakan betapa berarti dan berharganya diri mereka di depan orang tua. Apabila perasaan ini tumbuh di dalam diri anak-anak maka akan membuat anak-anak semakin percaya diri dan tidak pernah kehilangan motivasi untuk melakukan hal terbaik dalam hidup. Dari hasil penelitian diketahui bahwa “kita sebagai orang tua harus memberi motivasi dan pujian kepada anak agar mereka tetap semangat dalam melakukan segala hal, supaya mereka bangga dengan diri mereka sendiri”.

#### **6. Cara Mengontrol Aktivitas Anak Ketika Di Rumah**

Rutinitas baru ini tentu menjadi tantangan bagi setiap orang tua yang harus bekerja namun juga harus membantu anak belajar dan menemaninya bermain. Walaupun tidak mudah bekerja di rumah sebenarnya bisa jadi peluang menghabiskan waktu dengan anak-anak melalui kegiatan yang menyenangkan. Sehingga setiap orang tua harus mencari aktivitas anak yang menyenangkan namun tetap dapat mengasah kemampuan mereka, dengan mengajarkan anak untuk tetap melakukan piket di rumah, orang tua dapat mengajarkan tentang kedisiplinan dan menjaga kebersihan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa “ketika anak bermain bersama teman-temannya lebih dari 20 menit maka akan dicari anak bermain di mana, agar segera pulang ke rumah. Karena setiap anak saya bermain, saya selalu mengontrolnya.

#### **7. Cara Menjelaskan Kepada Anak Tentang Dampak Perbuatan Baik dan Buruk yang dilakukan Anak**

Perkembangan seorang anak baik secara emosional dan intelektual pastinya akan terpengaruh oleh lingkungan tempatnya dibesarkan terutama lingkungan kecil dari kehidupannya atau keluarga. Jika seseorang anak dibesarkan atau dikelilingi oleh perilaku buruk dari lingkungannya maka anak akan merekamnya dan membuat interpretasi sendiri. Apabila kurangnya kontrol dan penjelasan dari orang tua yang mendalam terhadap berbagai perilaku yang dianggap buruk yang didapatkan dari lingkungan, orang tua memiliki andil sebagai panutan utama atau perilaku mereka akan dicontoh oleh anak-anaknya.



Dari usia yang sangat dini atau di bawah satu tahun, sesungguhnya anak-anak sudah mampu menyerap atau mencontoh perilaku orang tua dan lingkungan sekitarnya. Semakin sering anak melihat perilaku tersebut. Contohnya, jika sering anak melihat mendengar orang tua menyanyikan sebuah lagu, maka mereka akan mencoba untuk meniru menyanyikan lagu tersebut. Jadi orang tua dan lingkungan harus lebih arif dan bijaksana dalam menampilkan perilaku mereka di hadapan anak.

Sebaiknya, lingkungan terutama orang tua bisa menjadi panutan positif bagi mereka dengan memberikan contoh yang benar dan pemahaman yang tepat mengenai cara mereka menampilkan perilaku atau melakukan respon pada lingkungan sekitarnya. Melalui cara ini diharapkan anak akan menjadi lebih tepat dalam menentukan sikap maupun tingkah lakunya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa “sebagai orang tua berbicara yang lemah lembut agar anak dapat mengerti mana yang baik dan mana yang buruk, dan memberi contoh yang baik kepada anak.

### **8. Peran Orang Tua untuk Menumbuhkan Sikap yang Jujur dan tidak Berbohong**

Membangun hubungan yang baik dengan membutuhkan sikap yang baik dengan dibutuhkan sikap kejujuran. Dengan kejujuran itu, sebenarnya kita telah menanamkan kebiasaan dan sikap positif terhadap mereka.

Berbohong adalah perilaku negatif. Terlebih, bila kebiasaan berbohong itu biasa dilakukan sejak kecil. Oleh karena itu, saat anak mulai berbohong, kita tidak boleh menganggapnya biasa. Walaupun demikian kita juga harus bijak memahami kebohongan anak. Orang tua harus memberikan penjelasan mengajarkan dan menerapkan kebiasaan bersikap jujur pada anak-anak sejak dini. Dari hasil penelitian diketahui bahwa “Orang tua harus memberikan penjelasan dan mengajarkan serta menerapkan kebiasaan bersikap jujur pada anak-anak sejak dini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan pengaruh pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter disiplin pada anak dalam lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan perkembangan karakter anak, yang diharapkan akan berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Sesuatu keputusan bersama diambil berdasarkan pertimbangan kedua belah pihak. Anak diberikan tanggung jawab, yang berarti apa yang dilakukan oleh anak tetap harus di bawah pengawasan orang tua dan dapat di pertanggung jawab kan secara moral.

Berhasil atau tidak seorang anak dalam menjalani hidup sangat tergantung pada berhasil atau tidaknya pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter disiplin anak. Keluarga lebih menekankan pelestarian tradisi, keluarga bukan hanya menyangkut hubungan orang tua dengan anak, keluarga merupakan wadah mencurahkan segala inspirasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Darwati, M., & Mahendra, P. R. A. (2019). Efektivitas Pembelajaran PPKn Berbasis Teknohumanistik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas X Jasa Boga 2 di SMK Prshanti



- Nilayam Kuta Tahun Pelajaran 2017/2018. *Singaraja: FHIS Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*: Jakarta: Penerbit Erlangga. *Taufik Imam*.
- Mahendra, P. R. A. (2018). Pembelajaran PPKn Dalam Resonansi Kebangsaan dan Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 120-126.
- Mahendra, P. R. A. (2019). SOPHIE LEADERSHIP “MENJAWAB TANTANGAN BARU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA LEVEL PUBLIK”. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-7.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, P. D. (2010). Model pembinaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. *Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional*
- <https://doi.org/10.23887/jpss.v1i2.361>